

## **ANALISIS MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

**Febrialismanto**

**Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau**

*email: febrialisman@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Anak merupakan individu yang akan melanjutkan generasi manusia pada masa yang akan datang. Mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan yang akan datang sangat diperlukan. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan motorik kasar anak. Motorik kasar. Perkembangan motorik kasar merupakan kematangan kerja mekanisme otot dan syaraf. Observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak se kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat di ketahui bahwa kemampuan motorik kasar termasuk dalam kategori BSB (berkembang sangat baik) dengan persentase sebesar 77.45%. Dari indikator penelitian dapat dilihat nilai yang tertinggi adalah melakukan kegiatan kebersihan diri yang memiliki persentase (%) sebesar 83.39%. Sedangkan nilai yang terendah indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan yang memiliki persentase (%) sebesar 72.74% yang termasuk dalam kategori BSH (berkembang sesuai dengan harapan).

Kata Kunci: Motorik, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

Children are individuals who will continue the human generation in the future. Preparing children for the upcoming life is indispensable. One of the things to watch out for is the rough motor development of the child. Rough motoric. Rough motor development is the maturation of muscle and nerve mechanism work. Observations conducted on children aged 5-6 years in kindergarten in sub district Bangkinang Kampar regency can be known that the motor skills are roughly included in the category of BSB (growing very well) with a percentage of 77.45%. From the research indicator can be seen the highest value is doing self-hygiene activities that have percentage (%) equal to 83.39%. While the lowest value indicator performs coordinated body movements to train flexibility, balance and agility that has a percentage (%) of 72.74% included in the category of BSH (evolves in line with expectations).

Keywords: Motor, Gross Motor, Early Childhood

### **PENDAHULUAN**

Anak merupakan aset bangsa yang perlu mendapatkan perhatian yang besar dari orang dewasa yang berada disekitarnya. Anak sebagai individu yang akan melanjutkan cita-cita bangsa kedepan harus disiapkan dengan baik. Persiapan yang dilakukan kepada anak dengan cara melihat bagaimana kondisi perkembangan yang telah dimiliki oleh anak tersebut. Dengan mengetahui perkembangan yang dimiliki oleh anak akan mempermudah orang dewasa baik orang tua maupun guru memberikan pendidikan atau pelayanan yang lain kepada anak sehingga anak dapat disiapkan dalam proses belajar dan kesiapan kehidupan yang akan mereka lalui pada masa yang akan datang. Mengetahui perkembangan anak merupakan salah satu cara untuk memberikan bisa memberikan pembelajaran kepada mereka. Dengan metahui perkembangan

anak akan mempermudah pendidik dan orang tua untuk memberikan pemberlakuan kepada anak.

Anak merupakan makhluk yang aktif, hampir semua waktu yang dilewatkan anak dalam kehidupannya berupa aktivitas. Mereka selalu bergerak sesuai dengan keinginan dan akan berhenti apabila mereka merasa kelelahan. Semakin sering anak melakukan gerakan fisik akan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan dan fisik motorik. Apabila konsisi pertumbuhan dan fisik motorik anak dapat berkembang dengan baik akan mempermudah anak menghadapi persiapan kehidupan hidup pada masa yang akan datang. Salah satu aspek perkembangan pada manusia adalah motorik. Motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Masing-masing motorik tersebut memiliki fungsi sendiri. Motori kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak lokomotor, non lokomotor, dan

manipulatif pada seorang. Memiliki kemampuan motorik kasar yang baik pada seorang anak merupakan modal anak untuk mempersiapkan diri menghadapi usai kehidupan berikutnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun bisa dilihat dari anak melakukan gerakan tubuh yang ditunjukkan dari kelenturan dan kelincahan, kemampuan anak melakukan gerakan yang mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan kepala dan kaki, melakukan permainan fisik, terampil menggunakan tangan dan melakukan kegiatan kebersihan. Dengan baiknya kemampuan tersebut berarti kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sesuai perkembangan yang diharapkan. Kondisi kemampuan motorik anak setiap daerah di Indonesia tidak akan sama oleh karena itu perlu dilihat apakah kemampuan motorik tersebut telah tercapai pada anak usia 5-6 tahun di daerah. Salah satu daerah yang penulis teliti adalah kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penulis melakukan observasi terhadap kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun di kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1992) perkembangan: proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau keduanya secara serempak. Perkembangan gerak "*motor development*": suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia – secara bertahap dan bersinambung gerakan individu meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil – keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik – penyesuaian keterampilan – proses penuaan. Selanjutnya (Hurlock, 1997) menjelaskan Perkembangan motorik berarti pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang saling terkoordinasi. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa organisasi organ-organ yang ada dalam tubuh manusia yang memiliki organisasi dan spesialisasi yang cenderung meningkat menandai adanya gerak yang ada pada seorang individu. Perkembangan bertahap mengikuti usia pada setiap individu. Selain itu fungsi koordinasi yang kompak antara saraf, urat saraf dan otot sangat mempengaruhi kerja otot. Otot merupakan penentu gerak pada seorang individu, semakin baik otot akan mempengaruhi bagaimana seseorang bergerak.

Selain itu Desminta (2012) menjelaskan Perkembangan motorik merupakan kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan dan responnya. Koordinasi kerja saraf yang baik memberikan reaksi yang baik. Apabila koordinasi sistem saraf ini tidak bekerja dengan baik akan mengganggu reaksi yang ada pada seorang individu atau respon yang akan diberikan tidak seperti yang diharapkan walaupun mendapatkan rangsangan. Menurut Hurlock (1998) perkembangan motorik: perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal (Santrock, 2007). Perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, syarat yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik (Cratty dalam Samsudin, 2008). Gallahue dalam Samsudin (2008) motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kumulasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif melihat bagaimana kondisi variabel penelitian dengan melihat indikator-indikator yang menerangkan variabel tersebut. Populasi penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Bangkinang yang berjumlah 253 anak. Untuk sampel penelitian digunakan random sampling dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> : Presisi yang ditetapkan

jikalau ditetapkan presisi sebesar 5%, dengan jumlah populasi sebesar 253 orang maka jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{253}{253 \cdot 0.05^2 + 1}$$

$$n = 154,977$$

$$n = 155 \text{ Orang}$$

Data penelitian dikumpulkan dengan observasi yang ditabulasikan ke dalam tabel dan dilihat persentase yang kemudian dinarasikan kondisi yang ditemukan sehingga dapat diketahui kondisi motorik kasar anak yang akan ditafsirkan dan disimpulkan temuan penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Dari hasil Observasi yang dilakukan terhadap anak Taman Kanak-kanak di kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar**

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase (%)	Kriteria
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan	620	451	72.74	BSH
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	620	466	75.16	BSH
3	Melakukan permainan fisik dengan aturan	620	476	76.77	BSB
4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	620	491	79.19	BSB
5	Melakukan kegiatan kebersihan diri	620	517	83.39	BSB
<b>Rata-Rata</b>		<b>236</b>	<b>480.2</b>	<b>77,45</b>	<b>BSB</b>

Dari Tabel 1 dari diketahui secara umum kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar termasuk dalam kategori BSB (berkembang sangat baik). Dari indikator penelitian dapat dilihat nilai yang tertinggi adalah melakukan kegiatan kebersihan diri yang memiliki persentase (%) sebesar 83.39%. Sedangkan nilai yang terendah indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan yang memiliki persentase (%) sebesar 72.74% yang termasuk dalam kategori BSH (berkembang sesuai dengan harapan). Secara umum dari tabel 1 dapat diketahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

memiliki nilai presentase sebesar 77.45 yang dikategorikan BSB (berkembang sangat baik).

### 2. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat indikator pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan dengan persentase 72.74% termasuk dalam kategori BSH (berkembang sesuai harapan). Kondisi ini menggambarkan secara keseluruhan kondisi anak di kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar telah memenuhi harapan perkembangan. Ada tiga aspek yang dilihat pada indikator ini yakni melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan. Menurut alter dalam

Fredericus Suharjana (2013) bahwa pada umumnya anak kecil memiliki otot yang lebih lentur atau elastis, keadaan tersebut akan terus meningka pada usia belasan tahun atau usia sekolah. Anak-anak merupakan usia yang peka terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga harus benar-benar diarahkan dan dibina agar pertumbuhan dan perkembangan tidak terganggu. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pada masa anak-anak merupakan masa otot manusia lebih lentur dibandingkan usia berikutnya. Setelah bertambahnya usia dan masuk manusia pada masa yang lebih tua otot-ototnya akan mulai mengeras dan tidak elastis lagi. Wikipedia (2017) menjelaskan bahwa Otot adalah sebuah [jaringan](#) dalam tubuh manusia dan hewan yang berfungsi sebagai alat gerak aktif yang menggerakkan tulang. Otot merupakan jaringan yang sangat penting untuk menggerakkan tubuh manusia. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa semakin baik otot yang dimiliki oleh seorang akan membantunya bergerak lebih baik lagi. Memberikan pelatihan yang baik semenjak dini kepada anak pada kelenturan akan memberikan dampak yang baik pada otot-otot yang dimiliki sehingga otot tersebut dapat berkembang dengan baik sebagai persiapan masa yang akan datang.

Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk keseimbangan juga berkembang sesuai dengan harapan. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan *equilibrium* baik statis maupun dinamis tubuh ketika di tempatkan pada berbagai posisi (delitto, 2003) kemudian Batson (2009) menjelaskan bahwa keseimbangan merupakan integrasi yang kompleks dari sistem somatosensorik (*visual, vestibular, proprioceptive*) dan motorik (*musculoskeletal, otot, sendi jaringan lunak*) yang keseluruhan kerjanya diatur oleh otak terhadap respon atau pengaruh internal dan eksternal tubuh. Bagian otak yang mengaturnya meliputi basal *ganglia, cerebellum, area asosiasi*. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi atas dasar dukungan, biasanya ketika dalam posisi tegak. Keseimbangan terbagi menjadi 2 yaitu statis dan dinamis (Abrahamova & Hlavacka, 2008). Keseimbangan dinamis adalah posisi dimana tubuh bisa mempertahankan keseimbangan pada posisi tetap yang bisa dilihat pada kegiatan berdiri pada satu kaki atau berdiri pada papan keseimbangan. Sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk mampu mempertahankan keseimbangan ketika bergerak. Selain itu keseimbangan dinamis dapat dilihat pada keseimbangan ketika seseorang

berada pada media yang bergerak. Keseimbangan merupakan hubungan dari sistem sensorik (*vestibular, visual, dan somatosensorik termasuk proprioceptor*) dan muskuloskeletal (*otot, sendi, dan jaringan lunak lain*) yang dimodifikasi/diarur dalam otak (*kontrol motorik, sensorik, basal ganglia, cerebellum, area asosiasi*) sebagai respon terhadap perubahan kondisi internal dan eksternal. Dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti usia, motivasi, kognisi, lingkungan, kelelahan, pengaruh obat dan pengalaman terdahulu (Binuko Amar Seto, 2012).

Toto Cholik Mutohir dan Ali Maksum (2007) menjelaskan kelincahan (*agily*) adalah kemampuan tubuh atau bagian tubuh untuk mengubah arah gerakan secara mendadak dalam kecepatan yang tinggi, misalnya mampu berlari berbelok-belok, lari bolak-balik dalam jarak dan waktu tertentu, atau kemampuan berkelit dengan cepat dalam posisi tetap berdiri stabil. Selanjutnya Dedy Sumiyarsono (2006) Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seorang untuk berlari cepat dengan mengubah-ubah arahnya. Muchamad sajoto (1988) menjelaskan kelincahan atau *agility* adalah kemampuan seseorang dalam mengubah arah, dalam posisi-posisi di arena tertentu. Seseorang yang mampu mengubah satu posisi ke posisi yang berbeda dengan kecepatan tinggi dan koordinasi gerak yang baik berarti kelincahannya cukup baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui kondisi seorang individu yang termasuk memiliki kelincahan yang baik adalah individu yang dapat mengendalikan tubuhnya dalam kegiatan-kegiatan olah tubuh seperti berlari atau gerakan lain yang dapat mengendalikan dan mengubah kemana arah yang diinginkan dan bisa dilakukan berulang kali dengan posisi yang masih seimbang.

Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam dengan persentase 75.16% termasuk dalam kategori BSH (berkembang sesuai harapan). Rahyubi (2012) menjelaskan koordinasi gerak adalah kemampuan yang mencakup dua atau lebih persepsi pola-pola gerakan. Sukadianto (2005) Koordinasi gerak merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien. Lutan (2002) menjelaskan bahwa koordinasi gerak adalah kemampuan untuk memadukan pelaksanaan tugas gerak yang terpisah-pisah yang didukung oleh beberapa sumber pengideraan sehingga menjadi gerak yang efisien. Koordinasi gerak memerlukan suatu keharmonisan, irama, dan urutan dari beberapa anggota tubuh. Mahendra (2002) menjelaskan koordinasi gerak merupakan interaksi sistem syaraf

pusat dan sistem otot penggerak dalam suatu jalur gerak yang kusus. Koordinasi gerak diperlukan untuk kecepatan gerak, penghematan tenaga, dan pengendalian anggota tubuh yang terkait. Lutan (2002) menyebutkan bahwa koordinasi kaki, tangan, dan kepala terjadi karena adanya koordinasi gerak di antara organ-organ tersebut. Koordinasi mata dan tangan terjadi karena adanya keserasian antara kesan yang diperoleh dari penglihatannya dengan otot dan syaraf yang menggerakkan tangannya. Selanjutnya, koordinasi mata dan kaki akan tercipta apabila seorang memperoleh kesan mengenai arah. Sridadi dalam Myka Siagawati (2013) menyebutkan bahwa koordinasi kepala, tangan dan kaki adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol.

Melakukan permainan fisik dengan aturan dengan persentase 76.77% termasuk dalam kategori BSB (berkembang sangat baik). Tedjasaputra (2001) dalam Moch. Irsyad Ambiyak (2011) menjelaskan secara umum bermain aktif banyak dilakukan pada masa kanak-kanak awal sedangkan kegiatan bermain pasif lebih mendominasi pada masa akhir kanak-kanak. Permainan aktif yaitu jenis permainan yang banyak melibatkan banyak aktifitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh, diantaranya adalah a) permainan bebas dan spontan, kegiatan permainan ini dilakukan dimana saja tidak ada peraturan selama ia suka dapat melakukannya, b) permainan konstruktif adalah permainan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu, gunanya untuk meningkatkan kreativitas anak, melatih motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan dan daya tahan, c) permainan Khayal/Peran yakni permainan pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang ia pilih, d) mengumpulkan benda, anak akan mengumpulkan benda-benda yang ia sukumi dan menarik minatnya, e) melakukan penjelajahan, f) permainan dan olahraga, permainan ini ditandai oleh aturan serta persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan, g) musik, kegiatan permainan musik misalnya bernyanyi, memainkan alat musik tertentu atau melakukan gerakan-gerakan tari yang diiringi musik, h) melamun, melamun bisa bersifat reproduktif artinya mengenang kembali peristiwa-peristiwa yang telah dialami tapi bisa juga produktif dimana kreativitas anak lebih dilibatkan untuk

memasukkan unsur-unsur baru dalam lamunannya.

Hurlock menjelaskan bahwa masa usia 3-5 tahun merupakan masa permainan. Bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang memiliki karakteristik aktif dan menyenangkan. Bermain juga dilakukan secara suka rela atau volunteer dan biasanya muncul dari motivasi internal. Kegiatan bermain biasanya bersifat simbolik atau pura-pura karena tidak terjadi secara nyata. Bermain memiliki arti penting bagi anak meskipun kegiatan bermain tidak terjadi nyata. Bermain mempunyai manfaat antara lain untuk a) mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak, b) memenuhi kebutuhan emosional anak, c) membantu proses sosialisasi anak. Bermain juga berfungsi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak antara lain kemampuan motorik, kognitif, afektif, bahasa serta aspek sosial (Suyanto, 2005).

Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dengan persentase 79.19% termasuk dalam kategori BSB (berkembang sangat baik). Hibana menjelaskan (2002) Motorik kasar adalah gerakan yang dimotori atau dikendalikan keseluruhan anggota badan seperti olah raga, gerak ayunan, gerak naik turun tangga, lari-lari kecil, melompat, melempar, menendang yang mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tetap tidak berdaya akan tetapi kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik (Tjateri, 2004:4).

Melakukan kegiatan kebersihan diri dengan persentase 83.39% termasuk dalam kategori BSB

(berkembang sangat baik). Sulisty Andarmoyo dan Laily Isroin (2012) kebersihan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seorang untuk sejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Bentuk kebersihan diri yaitu, a) kebersihan kesehatan kulit, kulit merupakan latisan terluar dari tubuh dan bertugas melindungi jaringan tubuh di bawahnya dan organ yang lainnya terhadap luka, dan masuknya berbagai macam mikroorganisme ke dalam tubuh. Untuk itu diperlakukan perawatan terhadap kesehatan dan kebersihan kulit. Menjaga kebersihan kulit dan perawatan kulit ini bertujuan untuk menjaga kulit agar tetap terawat dan terjaga sehingga bisa meminimalkan setiap ancaman dan gangguan yang akan masuk melewati kulit, b) kebersihan dan kesehatan kaki, tangan dan kuku, kebersihan kaki, tangan yang baik dimulai dengan menjaga kebersihan termasuk di dalamnya membasuh dengan air bersih, mencucinya dengan sabun dan mengeringkannya dengan handuk. Hindari penggunaan sepatu yang sempit dan kaos kaki yang sempit, sudah usang dan kotor, karena kulit akan mengeras, menebal, bengkak pada ibu jari dan akhirnya melepu, c) kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut kesehatan gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada proses perkembangan dan pembelajaran anak. Proses pembelajaran itu dapat terhambat hanya karena masalah kesehatan gigi, karena masalah gigi bisa membuat anak kehilangan kepercayaan diri, sekaligus kehilangan konsentrasi. Perawatan gigi dan mulut pada masa balita dan anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Merawat gigi semenjak dini juga menghindari proses kerusakan gigi, seperti gigi berlubang, keropos, dan pembengkakan pada gusi, d) kebersihan dan kesehatan rambut, pada usia kanak-kanak kondisi kesehatan rambut dan seharusnya adalah rambut kepala mengkilat seperti sutera, kuat, dan elastis, rambut pada anak berkulit gelap lebih ikal dan kasar, e) kebersihan dan kesehatan mata, telinga dan hidung, secara normal tidak ada perawatan secara khusus yang diperlukan untuk mata karena secara terus menerus dibersihkan oleh air mata, sedangkan kelopak mata dan bulu mata mencegah masuknya partikel-partikel asing ke dalam mata. Kebersihan telinga mempunyai implikasi partikel-partikel asing ke dalam mata. Kebersihan telinga tidak dibersihkan dapat mengakibatkan kotoran yang berkumpul di liang telinga luar maka akan mengganggu koneksi suara. Kebersihan hidung membeberikan indra penciuman dan juga memantau temperatur dan kelembatan udara yang

dihirup serta mencegah masuknya kotoran ke dalam sistem pernapasan.

## SIMPULAN

Dari indikator penelitian dapat dilihat nilai yang tertinggi adalah melakukan kegiatan kebersihan diri yang memiliki persentase (%) sebesar 83.39%. Sedangkan nilai yang terendah indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincuhan yang memiliki persentase (%) sebesar 72.74% yang termasuk dalam kategori BSH (berkembang sesuai dengan harapan). Secara umum dari tabel 1 dapat diketahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki nilai presentase sebesar 77.45 yang dikategorikan BSB (berkembang sangat baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamova, D., Hlavacka, F. 2008. Age-Related Changes of Human Balance during Quiet Stance. *Physiological Research*. Institute of physiology v.v.i., Academy of Sciences of the Czech Republic.
- Agus Mahendra (2002) Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ayu Gusti Tjateri. 2004. *Modul Belajar Motorik*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Batson, G. 2009. "Update On proprioception Considerations For Dance Education". Vol. 13, No. 2, *Journal Of Dance Medicine And Science*.
- Binuko Amar Seto, <https://decungkringo.wordpress.com/2012/03/31/keseimbangan-tubuh-body-balance/> (diunduh 20 April 2017)
- Delito A., 2003. The Link Between Balance Confidence And Falling. *Physical Therapy Research That Benefits You*. American Physical Therapy Association.
- Dedy Sumiyarsono (2002). Keterampilan Bola Basket. Yogyakarta: FIK UNY
- Desminta. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devi dkk, (2017), Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Sendiri Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Sutih Soedarso 1 Desa Jungkat <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=320482&val=2338&title=PERAN%20GURU%20TERHADAP%20KEBERSIHAN%20DIRI%20ANAK%20USIA%204-5%20TAHUN%20DI%20PAUD%20SUTITAH%20>

- 20SOEDARSO%201%20DESA%20JUNGKAT. 23/04/17  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Otot>
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Heri rahyubi (2012) Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis. Jawa Barat: Referens
- Mochamad Sajoto (1988). Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Semarang: FPOK-IKIP Semarang.
- Myka Siagawati (2013) Meningkatkan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak Melalui Kegiatan Gerak Berirama Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan Lendah Kulom Progo Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. UNY
- Moch. Irsyad Ambiyak (2011) Efektifitas Permainan Konstruktif Keping Padu Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siswa TK A RA Al-Kahfi Ds. Pilang Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo. Skripsi: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rusli Lutan (2002) Mengajar Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sahman Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1992. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sanrock, Jonh W. 2007. *Life-Span Development: perkembangan masa hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Slamet Suyanto (2005) *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum (2007). *Sport Develoment Index*. Jakarta: PT Indeks